FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1

Disusun oleh:
Okay Bayu Kuncoro
NPM. 13.0102.0095

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY)

SKRIPSI

Dosen Pengampu:
Wawan Sadtyo N. SE, M.Si, AK

Disusun oleh:
Okay Bayu Kuncoro
NPM. 13.0102.0095

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun oleh:
Okay Bayu Kuncoro
NPM. 13.0102.0095

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018

SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Okay Bayu Kuncoro

NPM **13.0102.0095**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **23 Februari 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA.
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, S.E., M.Si
Ketua

Wawan Sadtyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.
Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 20 MAR 2018

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY)

Yang disusun oleh :

Nama	:	Okay Bayu Kuncoro
NPM	:	13.0102.0095
Fakultas	:	Ekonomi
Program Studi	:	Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Magelang, Maret 2018
Dosen Pembimbing,



Wawan Sadtyo N. SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 108306059

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okay Bayu Kuncoro

NPM : 13.0102.0095

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Maret 2018
Pembuat Pernyataan,



Okay Bayu Kuncoro
NPM. 13.0102.0095

RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Okay Bayu Kuncoro
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	:	Magelang, 9 Desember 1994
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
Alamat Rumah	:	Bayeman Mudal, Gg Cempaka III Rt 03/ Rw VII, Kelurahan Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang
Alamat Email	:	kuncoro.ob@gmail.com

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar (2001-2007)	:	SD Negeri Kemirirejo 1 Magelang
SMP (2007-2010)	:	SMP Negeri 7 Magelang
SMA (2010-2013)	:	SMA Negeri 5 Magelang
Perguruan Tinggi (2013-2018)	:	S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal:

- Basic Listening and Speaking Course di UM Magelang Language Center.
- Pelatihan Dasar Ketrampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UM Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (2013-2014)
- Ketua Divisi Sumber Daya Manusia (2014-2015)
- Staf Minat dan Bakat Badan Eksekutif Mahasiswa (2015-2016)
- Ketua Umum Ikatan Remaja Masjid Al-Amin (2017-2018)
- Sekretaris TPQ Sabilul Muttaqqin (2017-2018)
- Sekretaris NU Ranting Kemirirejo (2018)

Penghargaan:

- Penyusunan Proposal Hibah PKM-K yang didanai KEMENRISTEKDIKTI Direktorat Jendral dan Kemahasiswaan (2016)

Magelang, Maret 2018
Pembuat Pernyataan,

Okay Bayu Kuncoro
NPM. 13.0102.0095

MOTTO

" Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(Al Insyrah: 5)

"Hanya kepada Engkaulah (Allah) kami menyembah dan hanya kepada engkaulah (Allah) kami mohon pertolongan."
(Al Fatihah: 5)

"Yang melemahkan semangat ada dua perkara. Pertama prasangka, kedua hati busuk."
(Buya Hamka)

"Perumpamaan orang yang saling menghujat sesama saudara adalah seperti sedang membangun gedung tetapi merobohkan tatanan kota."
(K.H. Hasyim Asy'ari: Jombang)

"Barang siapa yang menyampaikan satu ilmu saja dan ada orang yang mengamalkanya, maka walaupun yang menyampaikanya sudah tiada (meninggal dunia), dan dia akan tetap memperoleh pahala."
(HR. Al-Bukhari)

"Sholawatlah, karena urusan akhirat saja dimudahkan apalagi dunia."
(K.H. Ahmad Saihu Al-Hafid, S.Pd.I)

"Besar kecil rejeki yang kita terima, tergantung cara kita bersyukur"
#pantangngemis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY)."**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhamadiyah Magelang.
4. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Kedua orang tua saya, Ibu Murminah dan Bapak Supono atas semua doa yang terbaik, pengorbanan dan dukungannya untuk bisa mengerjakan

skripsi dengan baik dan lancar serta Alm. Bapak Setiyoko yang selalu saya banggakan.

8. Keluarga besar, Bapak Guru K.H. Ahmad Saihu Al-Hafid, S.Pd.I yang selalu memberikan doa, motivasi serta pengalaman yang terbaik agar selalu semangat dalam menjalankan skripsi.
9. Pihak Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah dan DIY atas pertisipasinya dalam mengijinkan saya untuk memperoleh data-data penelitian di lokasi tersebut sehingga lancar tanpa kendala suatu apapun.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungannya dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Magelang, Maret 2018
Pembuat Pernyataan,



Okay Bayu Kuncoro
NPM. 13.0102.0095

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Persetujuan iii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi iv
Halaman Riwayat Hidup v
Motto vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv
Abstrak xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Sistematika Pemahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSATAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS
A. Telaah Teori 13
a. Teori Atribusi 13
b. Prosedur Audit 14
c. Penghentin Prematur 19
d. *Locus of Control* 21
e. *Professional Commitment* 21
f. Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol 22
g. *Time Pressure* 23
h. *Audit Risk* 24
i. Tindakan Supervisi 25
j. Materialitas 26
B. Telaah Penelitian Sebelumnya 27
C. Perumusan Hipotesis 29
1. *Locus of Control* 29
2. *Professional Commitment* 31
3. Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol 32
4. *Time Pressure* 33
5. *Audit Risk* 35
6. Tindakan Supervisi 36
7. Materialitas 37
D. Model Penelitian 39

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian 40
B. Data Penelitian 41
C. Definisi Penelitian dan Pengukuran Variabel 41
   1. Variabel Dependent 42
   2. Variabel Independent 42
D. Metoda Analisis Data 47
   1. Statistik Deskriptif 47
   2. Uji Kualitas Data 47
      a. Uji Validitas 48
      b. Uji Reliabilitas 49
      c. Analisis Regresi Berganda 49
E. Pengujian Hipotesis 50
   1. Uji R^2 51
   2. Uji F 51
   3. Uji t 52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif Data 54
B. Statistik Deskriptif Responden 56
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 57
D. Pengujian Validitas / Reliabilitas 61
   1. Uji Validitas Instrumen 61
   2. Uji Reliabilitas Instrumen 63
E. Hasil Pengujian Hipotesis 64
   1. Regresi Linear Berganda 64
   2. Uji R^2 67
   3. Uji F 68
   4. Uji t 70
F. Pembahasan 78
   1. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit 78
   2. Pengaruh *Professional Commitment* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit 80
   3. Pengaruh Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit 82
   4. Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit 84
   5. Pengaruh *Audit Risk* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit 85
   6. Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit 86
   7. Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit 88

BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 90
B. Keterbatasan Penelitian..... 91
C. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA..... 93

LAMPIRAN 99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya 27
Tabel 3.1 Daftar KAP di Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta..... 40
Tabel 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian..... 54
Tabel 4.2 Deskriptif Responden..... 56
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif..... 58
Tabel 4.4 Pengujian Validitas..... 61
Tabel 4.5 *Cross Loading* 62
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas..... 64
Tabel 4.7 Hasil Regresi..... 65
Tabel 4.8 Uji R^2..... 68
Tabel 4.9 Uji F 69
Tabel 4.10 Uji t..... 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian..... 39
Gambar 3.1 Uji F..... 52
Gambar 3.2 Uji t..... 53
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F 70
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t *Locus of Control*..... 72
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t *Professional Commitment* 73
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol..... 74
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t *Time Pressure*..... 75
Gambar 4.6 Nilai Kritis Uji t *Audit Risk* 76
Gambar 4.7 Nilai Kritis Uji t Tindakan Supervisi..... 77
Gambar 4.8 Nilai Kritis Uji t Materialitas..... 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner 100
Lampiran 2. Daftar Jumlah Auditor KAP Jawa Tengah dan DIY 108
Lampiran 3. Daftar Alamat KAP 109
Lampiran 4. Daftar Penyebaran Kuesioner 111
Lampiran 5. Daftar Sampel Penelitian 112
Lampiran 6. Tabulasi Data Pengisian Kuesioner 113
Lampiran 7. Hasil Pengujian SPSS 122
Lampiran 8. Tabel r^2 130
Lampiran 9. Tabel F 131
Lampiran 10. Tabel t 133
Lampiran 11. Bukti Penyebaran Kuesioner 134
Lampiran 12. Surat Pernyataan Penelitian 136

ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY)

Oleh:
Okay Bayu Kuncoro
13.0102.0095

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control*, *Professional Commitment*, Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol, *Time Pressure*, *Audit Risk*, Tindakan Supervisi dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yakni kepada auditor di KAP Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta. Teknik penentuan sampel adalah *convenience sampling* yaitu memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel penelitian ini adalah 41 auditor KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu *SPSS 23 for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh *Locus of Control*, Prosedur *review* dan kualitas control dan *Time Pressure* tidak berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Sedangkan *Professional Commitment*, *Audit Risk*, Tindakan Supervisi dan Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Kata Kunci : Locus of Control, Professional Commitment, Prosedur Review dan Kualitas Kontrol, Time Pressure, Audit Risk, Tindakan Supervisi, Materialitas, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan bagian dari jasa *assurance* yang merupakan jasa profesional independen untuk meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi, namun tindakan penyimpangan atau pengurangan kualitas audit masih sering terjadi. Menurut Malone dan Roberts (1996) dalam Coram, *et al*. (2004:2), tindakan pengurangan kualitas audit atau *Reduced Audit Quality/* RAQ *Behaviors* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh auditor, dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan pengumpulan bukti audit. Donnely, *et al*. (2003) dalam Irawati (2005:929) menyebutkan dua bentuk penyimpangan perilaku audit yaitu merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan *(replacing and altering original audit procedures*) dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur atau yang disebut dengan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*premature signing-off*).

Pelaksanaan audit yang baik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas dalam pengambilan keputusan, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah

ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Akan tetapi, fenomena perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada saat melakukan audit semakin banyak terjadi (Alderman dan Deitrick, 1982; Margheim dan Pany, 1986; Raghunathan, 1991; Malone dan Roberts, 1996; Reckers *et al*., 1997; Coram *et al*., 2000; Heriningsih, 2001; Donnelly *et al.*, 2003; Radtke dan Tervo, 2004; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006; Weningtyas dkk, 2006; Nita, 2013).

Pada dasarnya, hasil audit mampu meningkatkan kualitas informasi, namun dalam prakteknya masih terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Kholidiah dan Murni, 2014). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*Premature Sign Off*) didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Lestari, 2010).

SAP telah mengatur seorang auditor diwajibkan untuk memperoleh bukti yang cukup, kompeten, dan relevan sebagai dasar yang memadai bagi temuan dan audit judgement. Maka sebelum melaksanakan serangkaian penugasan audit harus menyusun perencanaan audit, selanjutnya auditor menyusun audit program yang merupakan kumpulan dari prosedur audit yang akan dilakukan selama penugasan berlangsung dan dibuat secara tertulis. Hal ini menyebabkan profesi auditor lebih

diperhatikan, terutama ketika menjalankan profesinya dalam hal melakukan tata cara proses pengauditan.

Pada dasarnya dalam menjalankan penugasan audit seorang auditor telah di bekali dengan pemahaman akan kode etik profesi yang telah di tetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan wajib memikul tanggung jawab terhadap profesinya itu sesuai dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Namun pelanggaran terhadap kode etik tersebut tetap saja terjadi dalam dunia bisnis.

Teori peningkatan kualitas audit yang telah dipaparkan menyatakan bahwa audit atas laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas informasi beserta kontekstualnya. Namun berbeda penerapannya dalam dunia bisnis saat ini, fenomena perilaku pengurangan kualitas audit (Reduced Audit Quality Behaviours) semakin banyak terjadi (Raghunathan, 1991; Malone dan Roberts, 1996; Herningsih, 2001; Radke dan Tervo, 2004, Suryanita, 2006).

Profesi auditor dituntut untuk menjunjung tinggi profesionalisme dalam pelaksanaan audit agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Sukrisno Agoes (2004) untuk mengukur tingkat profesionalisme adalah dengan mengacu kepada kode etik. Dalam dunia perekonomian Indonesia sampai hari ini masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran kode etik yang menunjukkan kurangnya tingkat profesionalisme seorang auditor. Namun langkah yang baik telah diambil oleh Departemen Keuangan dalam mengatasi hal tersebut. Penetapan

sanksi pembekuan izin usaha ini berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik (Aditia Maruli, 2009).

Jasa audit merupakan jasa yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan audit laporan keuangan. Namun dengan adanya berbagai kasus audit, kepercayaan pengguna jasa audit cenderung menurun. Dengan adanya kasus tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 ada 2 (dua) KAP yang yang diberikan sanksi pembekuan. Yang pertama pada tahun 2014, Kantor Akuntan Publik dikenai sanksi pembekuan selama 3 bulan oleh Kementrian Kuangan RI. Sedangkan pada tahun 2015, Kantor Akuntan Publik dikenai sanksi pembekuan selama 6 bulan (http:pppk.kemenkeu.go.id).

Pada 2015 sampai 2016 Menteri Keuangan mencabut daftar izin 7 (tujuh) Akuntan Publik (Ikatan Akuntan Indonesia//http:iapi.or.id). Sedangkan sampai dengan tahun 2017 ada 9 (sembilan) Akuntan Publik yang diberikan sanksi pembekuan izin akuntan publik sampai dengan 12 bulan (http:pppk.kemenkeu.go.id). Kasus pembekuan juga terjadi di Jawa Tengah pada tahun 2004 pembekuan izin 2 (dua) Akuntan Publik, serta 2 (dua) Kantor Akuntan Publik oleh Menteri Keuangan sampai dengan 3 bulan. Dan pada tahun 2008 Menteri Keuangan memberikan sanksi pembekuan izin kepada 1 (satu) Kantor Akuntan Publik sampai dengan 3 bulan (http:www.bpkp.go.id).

Melihat beberapa kasus pembekuan izin usaha akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP), dapat disimpulkan bahwa perlunya

auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Serta menjaga dan mengembangkan kompetensi serta profesionalisme auditor karena dalam peraturan UU RI No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, menyatakan bahwa jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Karena praktik prematur audit akan mengakibatkan menurunya kepercayaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sehingga dikenakan sanksi pencabutaan daftar ijin oleh Kementrian Keuangan.

Oleh sebab inilah menimbulkan perhatian yang mendalam akan cara auditor dalam melakukan audit. Pengurangan kualitas atau pengurangan mutu dalam melaksanakan audit dilakukan melalui tindakan seperti jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dijalankan secara lengkap dan mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Malone dan Roberts (1996) dan Coram *et al*. (2004) mengemukakan bahwa salah satu bentuk perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit adalah Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*premature sign-off audit procedures*). Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit ini terjadi ketika auditor

mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau bahkan tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan akan tetapi auditor dapat memberikan pendapat audit atas suatu laporan keuangan (Shapeero *et al*., 2003).

Pengurangan kualitas dalam audit diartikan oleh Coram *et al.* (2004) sebagai pengurangan mutu yang dilakukan dengan sengaja oleh auditor dalam suatu proses audit. Pengurangan mutu tersebut dapat dilakukan auditor melalui tindakan seperti auditor yang mengurangi jumlah sampel audit, melakukan *review* yang kurang mendalam terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat *item* yang kurang jelas, atau auditor memberikan pendapat audit saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan secara lengkap (Otley dan Pierce, 1995).

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak terlepas dari dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal merupakan karakteristik auditor atau disebut juga dengan perilaku dari auditor itu sendiri, meliputi *Locus of Control* serta *Professional Commitmen.* Sedangkan faktor ekternal merupakan situasi yang dihadapi oleh auditor dalam melakukan audit meliputi Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, *Time Pressure*, *Audit Risk*, Tindakan Supervisi dan Materialitas.

Eka (2013) dengan penelitianya yang menganalisis Pengaruh Tekanan Waktu dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas

Prosedur Audit menemukan hasil penelitian bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit artinya terdapat pengaruh yang nyata antara variabel tekanan waktu secara parsial terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Dan variabel risiko audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit artinya terdapat pengaruh yang nyata antara variabel risiko audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit secara parsial. Simpulan dari penelitian ini adalah tekanan waktu dan risiko audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Surya dan Mertaha (2014) dengan penelitianya yang berjudul Pengaruh *Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment* dan *Locus of Control* Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit menemukan hasil penelitian bahwa Variabel *Time Pressure* serta variabel *Audit Risk* berpengaruh positif signifikan pada penghentian prematur prosedur audit. Sementara variabel *Professional Commitment* dan variabel *Locus of Control* berpengaruh negatif signifikan pada variabel penghentian prematur prosedur audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih dan Intan (2016) dengan perbedaan **pertama,** penelitian Sulastiningsih dan Intan (2016) menggunakan variabel *Time Pressure, Locus of Control*, Tindakan Supervisi dan Materialitas sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan varibel

Audit Risk yang telah dilakukan Eka (2013). Alasan penambahan variabel *Audit Risk* karena atas dasar pernyataan di dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA No. 5, 2001), yang menyatakan bahwa risiko yang terjadi dalam hal audit tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material, apabila risiko audit rendah maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit akan semakin rendah. *Professional Commitment* yang dilakukan oleh Nurhandiyati (2016) dengan alasan, karena *Professional Commitment* menjadi faktor dimana seorang auditor selalu komitmen terhadap profesinya dan selalu menjaga integritas yang akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Serta penambahan variabel Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol yang telah dilakukan Taufik, dkk (2012) dengan alasan karena penerapan Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol yang baik akan memungkinkan terdeteksinya perilaku auditor menyimpang. Sehingga semakin tinggi terdeteksi praktik tersebut melalui prosedur *review* dan kualitas kontrol maka semakin rendah praktik penghentian prematur prosedur audit.

Kedua yaitu lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sulastiningsih dan Intan (2016) dilakukan di KAP Provinsi DIY Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan lokasi di KAP Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta agar lebih menggeneralisasi hasil penelitian. Alasan yang mendasari pengambilan sampel di KAP

Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta karena pada Provinsi tersebut banyak Kantor Akuntan Pablik besar maupun kecil yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan yang berkembang untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) sampai saat ini di wilayah Yogyakarta berjumlah 6 KAP dan di wilayah Jawa Tengah berjumlah 17 KAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan dalam alasan pemilihan judul, maka dirumuskan permsalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
2. Apakah *Professional Commitment* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
3. Apakah Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
4. Apakah *Time Pressure* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
5. Apakah *Audit Risk* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
6. Apakah Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?

7. Apakah Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang igin dicapai dalm penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Professional Commitment* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Audit Risk* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
6. Untuk menganalisis pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
7. Untuk menganalisis pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat serta memberikan kontribusi pada pengetahuan terhadap literatur yang berhubungan dengan audit.
2. Bagi akademisi sebagai pandangan serta wawasan perhadap pengembangan bidang audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi bagi pihak yang melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

b. Secara Praktis

1. Bagi pelaku pajak dapat sebagai bahan informasi praktik audit.
2. Bagi regulator dapat menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan .

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi uraian tentang teori-teori yang melandasi penelitian,

beberapa penelitian terdahulu, model penelitian dan hipotesis penelitian serta penjelasan hubungan antara variabel terikat dan variabel tidak terikat yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta rekomendasi. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

a. Teori Atribusi

Analisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak dapat dipisahkan dari teori atribusi. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan ekternal (external forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan dan Ishak, 2008).

Teori atribusi memberikan penjelasan proses bagaimana kita menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Lebih jauh, teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai individu secara berbeda, terrgantung pada arti yang kita hubungkan dengan perilaku tertentu (Robbins, 2008). Teori atribusi (Robbins, 2008) menyatakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, seseorang berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara

internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar yaitu individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi (Robbins, 2008). Teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor-faktor penyebab auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Penyebab perilaku penghentian prematur prosedur audit secara internal mengacu pada sesuatu yang ada pada diri auditor seperti komitmen profesional. Sedangkan penyebab eksternal mengacu pada lingkungan luar yang memengaruhi perilaku auditor seperti adanya tekanan waktu, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas dari tempat auditor bekerja (Evanauli dan Nazaruddin, 2013).

b. Prosedur Audit

Prosedur audit adalah rincian instruksi untuk pengumpulan jenis bukti audit yang diperoleh pada waktu tertentu saat berlangsungnya proses audit (Arens *et al.*, 2011:157). Prosedur audit yang digunakan dalam penelitian ini ialah prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menurut

Herningsih (2002:113) mudah untuk dilakukan praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Prosedur audit tersebut adalah:

1. Pemahaman bisnis dan industri klien

   Auditor harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman bisnis klien yang cukup tentang industri dan hak kepemilikan, manajemen dan operasi entitas yang akan diaudit untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik, yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit (PSA No.67 SA Seksi 318, 2011).

2. Pertimbangan pengendalian internal

   Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern yang memadai untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian

intern tersebut dioperasikan (PSA No.69 SA Seksi 319, 2011).

3. Pertimbangan auditor atas fungsi audit intern

Auditor mempertimbangkan banyak faktor dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit yang harus dilaksanakan dalam suatu audit atas laporan keuangan entitas. Salah satu faktor adalah eksistensi fungsi audit intern. Tanggung jawab penting fungsi audit intern adalah memantau kinerja pengendalian entitas. Oleh karena itu auditor harus berusaha memahami fungsi audit intern yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit intern yang relevan dengan perencanaan audit (PSA No.33 SA Seksi 322, 2011).

4. Informasi asersi manajemen

Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Asersi manajemen diklasifikasikan menjadi 5 yaitu: keberadaan *(existence or occurrence)*, kelengkapan *(completeness)*, hak dan kewajiban *(right and obligation)*, penilaian *(valuation)*, serta penyajian dan pengungkapan *(Presentation and disclosure)*. Informasi manajemen digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit yang

mendukung asersi dalam laporan keuangan (PSA No.7 SA Seksi 326, 2011).

5. Prosedur analitik

Prosedur analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan. (PSA No.22 SA Seksi 329, 2011)

6. Proses konfirmasi

Konfirmasi adalah proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan. Proses konfirmasi mencakup: pemilihan unsur yang dimintakan konfirmasi, pendesainan permintaan konfirmasi, pengkomunikasian permintaan konfirmasi kepada pihak ketiga yang bersangkutan, pemerolehan jawaban dari pihak ketiga, dan penilaian terhadap informasi, atau tidak adanya informasi yang disediakan oleh pihak ketiga mengenai tujuan audit, termasuk keandalan informasi tersebut (PSA No.07 SA Seksi 330, 2011)

7. Representasi manajemen

Representasi manajemen merupakan bagian dari bukti audit yang diperoleh auditor. Representasi tertulis dari manajemen biasanya menegaskan representasi lisan yang disampaikan oleh manajemen kepada auditor, dan menunjukkan serta mendokumentasikan lebih lanjut ketepatan representasi tersebut, dan mengurangi kemungkinan salah paham mengenai masalah yang direpresentasikan (PSA No.17 SA Seksi 333, 2011).

8. Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer

Auditor harus mempertimbangkan suatu kombinasi semestinya teknik audit secara manual dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Penggunaan TABK dikendalikan auditor untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan audit dan spesifikasi rinci TABK telah dipenuhi, serta TABK tidak dimanipulasi semestinya oleh staf entitas (PSA No.59 SA Seksi 327, 2011).

9. Sampling audit

Sampling audit adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai berberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut. Sampling audit digunakan auditor untuk

mengetahui saldo-saldo akun dan transaksi yang mungkin sekali mengandung salah saji (PSA No.26 SA Seksi 350, 2011).

10. Perhitungan fisik persediaan dan kas

    Perhitungan fisik berkaitan dengan pemeriksaan auditor melalui pengamatan, pengujian, dan permintaan keterangan yang memadai atas efektivitas metode perhitungan fisik persediaan atau kas dan mengukur keandalan atas kuantitas dan kondisi persediaan atau kas klien (PSA No.07 SA Seksi 331, 2011).

c. Penghentian Prematur

Dalam standar auditing (SPAP, 2011) dijelaskan bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit. Pada pelaksanaan program audit, prosedur audit sangat diperlukan agar auditor dapat bekerja secara efektif dan efisien. Namun pada praktik di lapangan, masih ada auditor yang mengurangi atau mengabaikan prosedur-prosedur dalam melakukan program audit yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit atau dapat disebut juga *Reduced Audit Quality* atau *RAQ behaviors*.

Coram *et al*. (2004) menyatakan bahwa *RAQ behaviors* didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan auditor selama penugasan audit yang mereduksi efektifitas bukti-bukti

audit yang dikumpulkan. Hal ini menyebabkan bukti-bukti tersebut tidak kompeten dan tidak dapat diandalkan sebagai dasar memadai bagi auditor dalam mendeteksi adanya salah saji yang terpaut pada laporan keuangan yang diaudit. Salah satu tipe perilaku *RAQ* yang paling serius yaitu perilaku Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit *(premature sign off audit procedures)*.

Menurut Nurhandianti (2016) Penghentian prematur adalah perilaku yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Tindakan ini terjadi ketika auditor menghentikan beberapa prosedur audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain. Pengauditan didefenisikan sebagai suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjaminan yang diberikan kantor akuntan publik (KAP) kepada sebuah perusahaan. Jasa penjaminan ini memiliki nilai karena pemberi jaminan bersifat independen dan tidak bias dengan informasi yang diperiksanya.

d. *Locus of Control*

Locus of Control atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. Lokus pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi. Konsep tentang *Locus of Control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personility*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri Kreitner dan Kinicki (2005).

e. *Professional Commitment*

Komitmen profesional didefinisikan sebagai kekuatan relatif dari identifikasi dan keterlibatan individu terhadap suatu profesi. (Aranya dan Ferris, 1984). Penelitian Jeffry dan Weatherholt dalam Silaban (2009) menunjukkan auditor dengan komitmen profesional kuat lebih taat pada aturan dibandingkan dengan auditor yang memiliki komitmen profesional rendah.

Qurrahman dan Mirdah (2012) menyebutkan bahwa komitmen professional berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

f. Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol

Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Suryanita *et al* (2007). Prosedur *review* merupakan proses memeriksa / meninjau ulang hal / pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Sugesti bisa muncul, misalnya jika ada auditor yang selalu memenuhi target (baik waktu maupun anggaran) dan tampak memiliki banyak waktu luang. Heriyanto (2002) dalam Suryanita *et al* (2007) mendefinisikan prosedur *review* sebagai "pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu". Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini.

Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri (Messier, 2000). Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik. Terdapat 5 elemen dari kontrol kualitas yaitu independensi, integritas dan obyektivitas, manajemen personalia, penerimaan dan keberlanjutan serta perjanjian dengan klien, performa yang menjanjikan serta *monitoring* (Messier, 2000) dalam Suryanita *et al* (2007).

g. Tekanan Waktu

Perilaku untuk menghentikan prosedur audit secara prematur kemungkinan banyak dilakukan dalam kondisi tekanan waktu (*Time Pressure*). Kondisi tekanan waktu (*Time Pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam bekerja auditor dihadapkan oleh adanya tekanan waktu. Tekanan waktu (Time Pressure) terdiri dari *time budget* dan *deadline pressure* (Biana, 2007 dalam Maulina, 2010).

h. ***Audit Risk***

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Konsep risiko audit terutama penting saat auditor mempertimbangkan tingkat yang tepat untuk risiko deteksi ketika merencanakan prosedur audit untuk mengaudit suatu asersi. Untuk tingkat risiko audit tertentu, terdapat hubungan terbalik antara tingkat risiko deteksi yang dapat diterima oleh auditor untuk asersi tersebut. Oleh karena itu, semakin rendah penilaian risiko bawaan dan risiko pengendalian, semakin tinggi tingkat yang dapat diterima untuk risiko deteksi. Risiko bawaan adalah kerentanan suatu asersi terdapat salah saji material dengan mengasumsikan tidak terdapat pengendalian. Risiko bawaan muncul secara independen dari audit laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor tidak dapat mengubah tingkat aktual dari risiko bawaan. Akan tetapi, auditor dapat mengubah tingkat risiko bawaan yang dinilai. Auditor dapat memilih opsi ini ketika dia menyimpulkan bahwa usaha yang diperlukan untuk mengevaluasi risiko bawaan atas suatu asersi akan melebihi pengurangan potensial luasnya prosedur audit yang dihasilkan dari penggunaan penilaian yang lebih rendah. Risiko pengendalian adalah risiko bahwa salah saji material yang dapat

terjadi dalam suatu asersi tidak akan dapat mencegah atau mendeteksi dengan tepat waktu oleh pengendalian intern entitas. Pengendalian intern yang edektif atas suatu asersi akan mengurangi risiko pengendalian, sementara pendendalian intern yang tidak efektif meningkatkan risiko pengendalian. Risiko pengendalian tidak dapat ditetapkan nol karena pengendalian intren tidak dapat menyediakan keyakinan yang lengkap bahwa semua salah saji yang material akan dicegah atau dideteksi. Risiko deteksi adalah risiko bahwa auditor tidak akan mendeteksi salah saji material yang ada dalam suatu asersi. Risiko prosedur analitisdan risiko pengujian terinci merupakan fungsi dari efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor (Boyton, 2008: 337-344).

i. Tindakan Supervisi

Orang yang menjalankan kegiatan supervisi biasa disebut Supervisor. Yang disebut Supervisor bukan hanya pejabat/petugas dari kantor pembinaan, kepala sekolah, guru-guru dan bahkan murid pun dapat disebut sebagai supervisor, bila misalnya diserahi tugas untuk mengetuai kelas atau kelompoknya. Menurut Maulina (2010) supervisi adalah pengarah dan pengendalian kepada tingkat karyawan yang ada di bawahnya dalam suatu organisasi.

j. Materialitas

Materialitas adalah pertimbangan utama dalam menentukan ketepatan laporan audit yang harus dikeluarkan. Besarnya penghapusan atau salah saji informasi keuangan yang, dengan memperhitungkan situasinya, menyebabkan pertimbangan seseorang yang bijaksana yang mengandalkan informasi tersebut mungkin akan berubah atau terpengaruh oleh penghapusan atau salah saji tersebut. Karena bertanggungjawab menetukan apakah laporan keuangan salah saji secara material, auditor harus, berdasarkan temuan salah saji yang material, menyampaikan hal itu kepada klien sehingga bisa dilakukan tindakan koreksi. Jika klien menolak untuk mengkoreksi laporan keuangan itu, auditor harus mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar, tergantung pada seberapa material salah saji tersebut. Agar dapat melakukan penentuan semacam itu, auditor bergantung pada pengetahuan yang mendalam mengenai penerapan konsep materialitas.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Telaah Penelitian Sebelumnya
Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1.	Taufiq, dkk	2012	Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol, *Locus of Control* serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil pengujian hipotesis Time Pressure, Materialitas, *Locus of Control* serta Komitmen Profesional tidak berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, Resiko Audit serta Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
2.	Eka	2013	Pengaruh Tekanan Waktu dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil pengujian hipotesis Tekanan Waktu, Risiko Audit berpengaruh positif Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
3.	Surya dan Mertha	2014	Pengaruh *Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment* dan *Locus of Control* Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit	Hasil pengujian hipotesis Time Pressure serta variabel Audit Risk berpengaruh positif. Sementara variabel Professional Commitment dan variabel Locus of Control berpengaruh negatif.
4.	Kadek, dkk	2014	Pengaruh Tekanan	Hasil pengujian

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
			Waktu, *Locus of Control* Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)	hipotesis Tekanan waktu, Locus of Control, dan Tindakan Supervisi berpengaruh positif.
5.	Sulastiningsih dan Intan	2016	Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control , Tindakan Supervisi, Dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015	Hasil pengujian hipotesis Tekanan waktu, Locus of Control, dan Materialitas berpengaruh positif. Tindakan Supervisi berpengaruh negatif.
6.	Nurhardianty Kurnia Sari	2016	Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Survey Pada Auditor Di Kap Wilayah Pekanbaru, Medan, Batam, Dan Padang)	Hasil pengujian hipotesis Tekanan waktu berpengaruh positif. Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan Locus of Control berpengaruh negatif.
7.	Mochamad Nur Rochman, dkk	2016	Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review*	Hasil pengujian hipotesis Time Pressure, Resiko audit dan Locus of Control

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
			Dan Kontrol Kualitas, Locus of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Semarang)	eksternal berpengaruh positif. Materialitas, Prosedur *review* dan kontrol kualitas serta Komitmen profesional berpengaruh negatif.

Sumber: Data penelitian terdahulu diolah, 2017

C. Perumusan Hipotesis

a. *Locus of Control* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Teori atribusi dalam *Locus of Control* sebagai kendali penggolongan individu termasuk dalam lokus kendali internal. Individu yang memiliki lokus kendali internal percaya bahwa kejadian-kejadian yang ada pada diri individu merupakan pengendalian individu itu sendiri dan memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki lokus kendali eksternal. Individu yang memiliki lokus kendali eksternal adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil yang ada pada diri mereka (Donnelly *et al.*, 2003). Hasil penelitian Donnelly *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa penggunaan manipulasi, penipuan, atau taktik menjilat atau

mencari muka dapat menggambarkan suatu usaha dari lokus kendali eksternal untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah. Dalam konteks auditing, auditor yang melakukan tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku penyimpangan dalam audit, misalnya perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Perilaku tersebut dilakukan auditor sebagai bentuk pertahanan auditor agar dapat bertahan di lingkungan auditnya.

Hasil penelitian Kadek, dkk (2014), diantaranya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki *Locus of Control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit dan temuan pada penelitian tersebut menunjukan bahwa semakin kuat eksternal *Locus of Control* auditor, maka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H1. Locus of Control berpengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

b. *Professional Commitment* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Teori atribusi dalam *Professional Commitment* berkaitan dengan hal yang menjadi kepercayaan diri seseorang, dan hal tersebut akan mempengaruhi kendali atau perbuatan seseorang. *Professional Commitment* dalam profesi auditor mempengaruhi perilaku audit. Penelitian ini mengkaji hubungan antara *Professional Commitment* auditor dengan penghentian prematur prosedur audit. Hubungan tersebut didasarkan pada *teori atribusi*, dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dipengeruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam teori tersebut *Professional Commitment* merupakan faktor internal. Seseorang yang memiliki *Professional Commitment* tinggi akan mampu untuk mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Seseorang tersebut akan menggunakan strategi berfokus solusi, yaitu akan mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi (Silaban, 2009).

Hasil penelitian Taufik, dkk (2012), diantaranya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki *Professional Commitment* yang tinggi terhadap KAP akan menunjukah hasil terbaiknya untuk klien karena anggapan auditor sebagai profesi yang penting bagi masyarakat dan akan menunjukan komitmen

yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2. Professional Commitment berpengaruh negatif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

c. Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Teori atribusi dalam Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Dalam teori atribusi Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol merupakan faktor eksternal. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur atas prosedur audit telah terjadi. Fokus dari *review procedure* ini terutama pada permasalahan yang terkait pada pemberian opini, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing (Indarto, 2011).

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Kemudahan pendeteksian ini akan

membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Weningtyas *et al.*, 2006). Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut.

Hasil penelitian Taufik, dkk (2012), diantaranya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tinggi tidak akan melakukan penghentian prematur prosedur audit, begitupula sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H3. Prosedur Review dan Kualitas Kontrol berpengaruh negatif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

d. *Time Pressure* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Teori Atribusi dalam *Time Pressure* merupakan tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun, sehingga adanya *pressure* ini akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit, kualitas audit, kepuasan kerja serta dapat melakukan prematur atas prosedur audit. Dalam teori atribusi, *Time Pressure* merupakan faktor eksternal.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, juga perlu adanya informasi yang disampaikan oleh perusahaan sebagai bentuk sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Batasan waktu (*time deadline*) bagi auditor berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu. Adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan Maulana dan Anggraini (2010).

Penelitian yang dilakukkan Sulastiningsih dan Intan (2016) Batasan waktu berpengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, waktu dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit dan tidak sebanding dengan tugas yang harus ditangani. Hal tersebut memicu auditor untuk memberikan hasil yang tidak sesuai akan tetapi apabila waktu yang diberikan sangat longgar maka penyelesaian audit tidak sesuai dengan surat perikatan kerja. Adanya surat perikatan audit maka seorang auditor harus bertanggung jawab agar dipercaya klien. Demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H4. Tekanan waktu berpengaruh berpengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

e. *Audit Risk* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Teori atribusi dalam *Audit Risk* ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpaastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%. *Audit Risk* ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Weningtyas, *et al*, 2006) Dalam teori atribusi, *Audit Risk* merupakan faktor eksternal karena resiko yang terjadi secara tidak sengaja tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya dalam suatu laporan keuangan.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semuanya bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula sehingga kemungkinan dalam melakukan pengehentian prematur atas prosedur audit lebih rendah.

Penelitian yang dilakukkan Eka (2013) *Audit Risk* berpengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Dimana semakin tinggi *Audit Risk* maka semakin tinggi peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit. Demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H5. Risiko audit berpengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

f. Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Teori atribusi, dalam peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Rosalina, 2011). Jadi semakin tinggi Tindakan Supervisi maka akan dapat mendeteksi dan mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor.

Penelitian yang dilakukkan Kadek, dkk (2014) Tindakan Supervisi berpengaruh negatif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Jadi semakin tinggi Tindakan Supervisi maka dapat mengurangi tindakan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Berbeda dengan penelitian Sulastiningsih dan Intan (2016), yang menyatakan bahwa Tindakan Supervisi tidak

berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga kebagai berikut:

***H6. Tindakan Supervisi berpengaruh negatif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*.**

g. Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Teori Atribusi pada, Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2011). Tingginya tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor menunjukkan semakin tinggi jumlah salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat materialitas yang ditentukan oleh auditor maka semakin sedikit bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor.

Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur audit tertentu. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan tingginya nilai salah saji

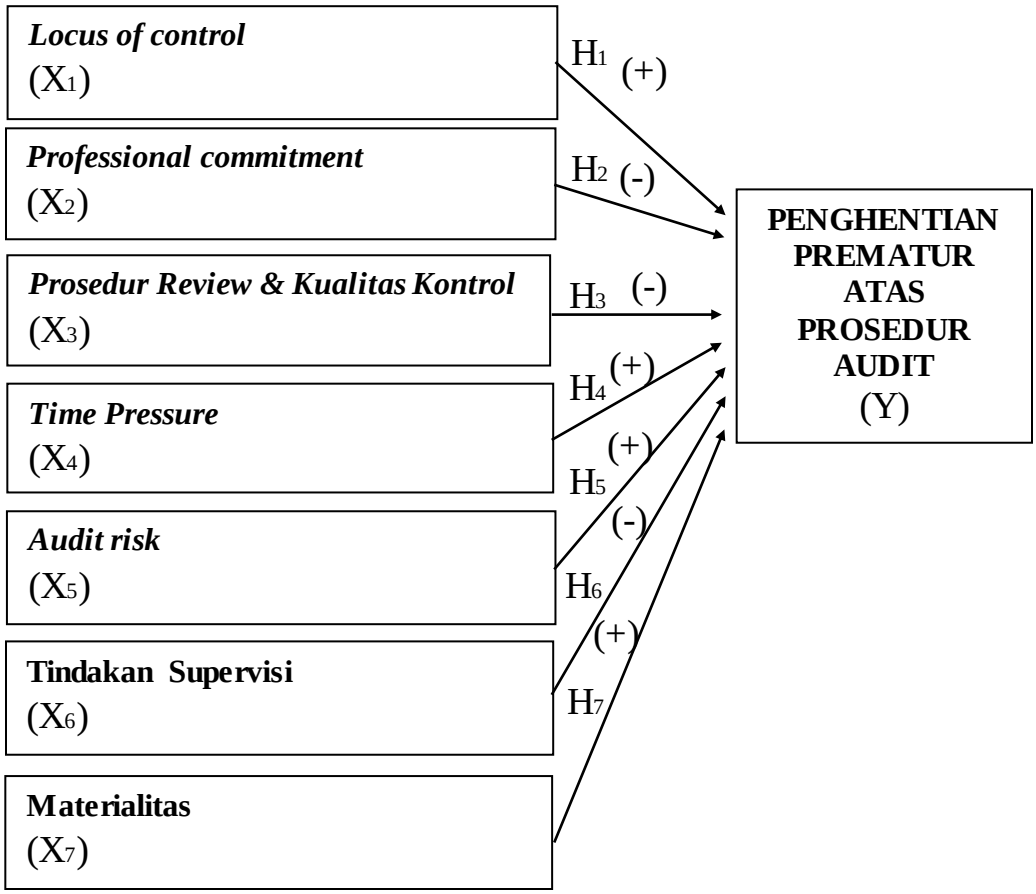
yang dapat diterima tidaklah memerlukan prosedur audit yang lengkap sehingga tidak berpengaruh terhadap opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi tingkat materialitas yang ditetapkan maka kecenderungan menghentikan prosedur audit semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukkan Sulastiningsih dan Intan (2016) materialitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Berbeda dengan penelitian Mochamad, dkk (2016), yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga kebagai berikut:

H7. Materialitas berpengaruh berpengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1

Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari pendapat auditor KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Metode pengumpulan data menggunakan *mail survey*. Teknik penentuan sampel adalah *convenience sampling* yaitu memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Table 3.1
Daftar KAP di Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta

1.	Semarang	Leonard, Mulia dan Richard (Cabang)
		I. Soetikno
		Dr. Tarmizi Achmad, MBA, CPA
		Heliantono dan Rekan (Cabang)
		Darsono dan Budi Cahyo Santoso
		Riza, Adi, Syahril dan Rekan (Cabang)
		Sodikin dan Harijanto
		Drs. Benny, Tony, Frans dan Daniel (Cabang)
		Tri Bowo Yulianti (Cabang)
		Ruchendi, Mardjito, Rushadi dan Rekan
		Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)
2.	Surakarta	Wartono dan Rekan
		Dr. Payamta, CPA
		Rachmad Wahyudi
		Drs. Hanung Triatmoko, Ak
3.	Purwokerto	Drs. Oetoet Wibowo
4.	Yogyakarta	Drs. Soeroso Donosapoetro, MM
		Drs. Hadiono
		Drs. Henry dan Sugeng
		Indarto Waluyo
		Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali (Cabang)
		Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Pusat)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yakni kepada auditor di KAP Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik kuesioner. Kuesioner didistribusikan langsung kepada auditor KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY, kemudian diolah berdasarkan kriteria yang ditentukan.

C. Definisi Operasional Dan Pengukurnan Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit sedangkan variabel bebas adalah, *Locus of Control*, *Professional Commitment*, Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol, *Time Pressure*, *Audit Risk*, Tindakan Supervisi dan Materialitas. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. *Variabel Dependent*

   a. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*

      Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Puji (2010). Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 7 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (5), Tidak Setuju (4), Netral (3), Setuju (2), dan Sangat Setuju (1).

2. *Variabel Independen*

   a. *Locus of Control*

      Pengendalian diri seorang auditor merupakan salah satu langkah pencegahan adanya tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Apabila di dalam internal diri seorang audtor memiliki sifat positif di dalam melakukan sesuatu termasuk di dalam pekerjaannya, tindakan menghilangkan prosedur atas proses audit cenderung tidak akan dilakukan. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi diri auditor untuk melakukan pengurangan prosedur

dengan banyak faktor-faktor yang menuntut auditor untuk melakukan tindakan di luar prosedur yang sudah ditetapkan. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 7 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (5), Tidak Setuju (4), Netral (3), Setuju (2), dan Sangat Setuju (1).

b. Professional Commitment

Triasnaningsih (2003) menjelaskan komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Komitmen profesional merupakan karakteristik individual yang berpengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam melakukan kontrol atas suatu keadaan atau kondisi yang dihadapi, maka komitmen auditor terhadap profesinya dapat berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit (Silaban, 2009). Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 7 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (5), Tidak Setuju (4), Netral (3), Setuju (2), dan Sangat Setuju (1).

c. Prosedur *Review* Dan Kontrol Kualitas

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku penyimpangan dalam audit seperti praktik penghentian prematur

atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Apabila KAP menerapkan prosedur *review* dan kontrol kualitas secara efektif, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor untuk melakukan praktik ini. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 5 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (5), Tidak Setuju (4), Netral (3), Setuju (2), dan Sangat Setuju (1).

d. Time Pressure

Tekanan Waktu berkaitan dengan kondisi tekanan yang dirasakan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Lestari (2010). Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 7 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (5), Tidak Setuju (4), Netral (3), Setuju (2), dan Sangat Setuju (1).

e. Audit Risk

Risiko dalam audit atau risiko audit memperlihatkan risiko yang dihadapi auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut telah benar sehingga dan pendapat auditor telah diterbitkan, tetapi pada kenyataannya laporan tersebut ternyata tidak benar dan materialitasnya tinggi. Hal tersebut menyebabkan pendapat auditor tersebut menjadi tidak bermutu bagi para penggunanya. Hal ini bisa terjadi karena auditor hanya mampu mengumpulkan bukti berdasarkan tes transaksi dan kesalahan yang telah diatur sedemikian rupa menyebabkan menjadi sangat sulit dideteksi meskipun auditor telah bekerja sesuai dengan standar audit yang berlaku. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 7 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (5), Tidak Setuju (4), Netral (3), Setuju (2), dan Sangat Setuju (1).

f. Tindakan Supervisi

Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Rosalina, 2011). Jadi semakin tinggi Tindakan Supervisi maka akan dapat mendeteksi dan mengurangi terjadinya tindakan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit yang dilakukan oleh auditor. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan

menggunakan Skala Likert memiliki 7 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (5), Tidak Setuju (4), Netral (3), Setuju (2), dan Sangat Setuju (1).

g. Materialitas

Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Penelitian terdahulu oleh Herningsih (2002:120) belum dapat membuktikan bahwa materialitas akan berpengaruh terhadap praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal berbeda dilakukan oleh Yusrawati (2009:29) dalam penelitiannya materialitas tidak berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 7 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (5), Tidak Setuju (4), Netral (3), Setuju (2), dan Sangat Setuju (1).

D. Metoda Analisis Data

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum Sugiyono, (2011:207). Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Selain itu, analisis ini memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean)*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari semua variabel-variabel tersebut Ghozali, (2013:19)

2 Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis Wirjono dan Raharjono, (2007) dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Dalam menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimesionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasikan sebuah konstruk atau variabel. Jika masing-masing indikator merupakan indikator pengukuran konstruk maka akan memiliki nilai *loading* faktor yang tinggi.

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett off Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebakan *Barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi korelasi antar variabel.

Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)*. Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus > 0,50 untuk dapat dilakukan analisis faktor. Alasan penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Ada dua jenis rotasi yaitu *orthogonal rotation* dan *oblique rotation*. Rotasi ortogonal melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat. Sedangkan rotasi

yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi ortogonal dapat berbentuk *Quartimax, Varimax,* dan *Promax* (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Imam Ghozali, (2013). Instrumen yang dipakai dalam variabel tesebut dikatakan reliabel/handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013).

c. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y) dan variabel independennya adalah *Locus of Control* (X_1), *Professional Commitment* (X_2), Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol (X_3), *Time Pressure* (X_4), *Audit Risk* (X_5), Tindakan Supervisi (X_6), Materialitas (X_7). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut Sugiyono (2011).

$$\textbf{PPAPA} = \alpha + \beta 1\ \text{LOC} + \beta 2\ \text{PC} + \beta 3\ \text{PRKK} + \beta 4\ \text{TP} + \beta 5\ \text{AR} + \beta 5\ \text{TS} + \beta 5\ \text{M} + \textbf{e}$$

Keterangan:

α = Konstanta

PPAPA = Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

LOC = *Locus of Control*

PC = *Professional Commitment*

PRKK = Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol

TP = *Time Pressure*

AR = *Audit Risk*

TS = Tindakan Supervisi

M = Materialitas

e = Error

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang *valid*.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Locus of Control*, *Professional Commitment*, Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol, *Time Pressure*, *Audit*

Risk, Tindakan Supervisi dan Materialitas. Untuk menguji hipotesis digunakan uji sebagai berikut:

1. Uji R^2

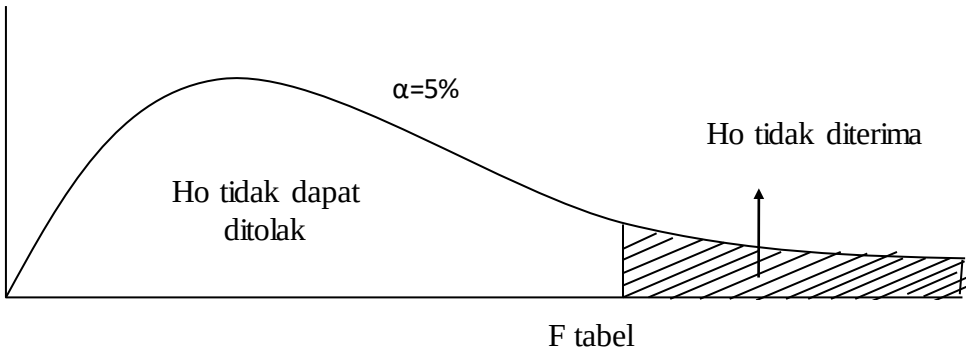
   Koefisien determinasi R^2 untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi R^2 adalah nol sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampian variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dangat terbatas. Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varaiabe-variabel dependen.

2. Uji Statistik F (*Goodness of Fit test*)

   Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2013). Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n - k - 1, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

   i. Jika F hitung > F tabel, atau *P Value* $>\propto$ = *0,05*, maka Ho tidak diterima atau Ha diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).

ii. Jika F hitung < F tabel, *P Value* < ∝ = *0,05*, maka Ho tidak diterima atau Ha diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).



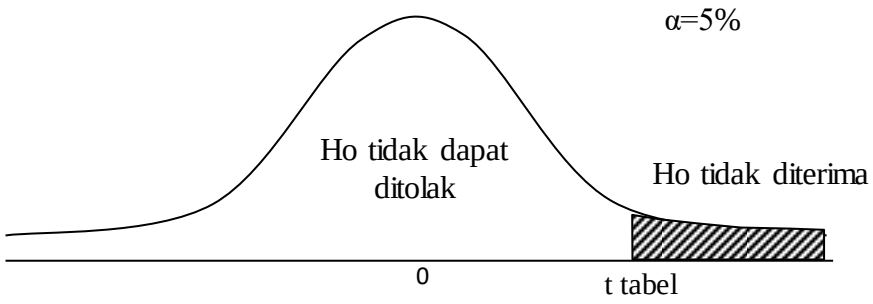
Gambar 3.1
Uji F

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan menggunakan *SPSS 23 for windows*. Proses pengujian ini dilakukan berdasarkan t_{hitung} dengan tingkat kepercayaan 5%. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan nilai t_{hitung} dengan probilitas (p-value) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan jika probilitas *(p-value)* > 0,05, maka Ho tidak diterima.

Ketentuan yang digunakan dalam analisis ini adalah, *Level of significance* 0,05 dengan derajat kebebasan df = n - 1. Kesimpulan hasil pengujian analisis secara parsial (uji t) berpengaruh positif adalah sebagai berikut

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho tidak diterima dan H_a diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha tidak diterima berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control*, *Professional Commitment*, Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol, *Time Pressure, Audit Risk,* Tindakan Supervisi dan Materialitas terhadap prematur atas prosedur audit pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY menurut persepsi auditor KAP. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 41 responden yakni auditor KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan (H_2, H_5, H_6 dan H_7) diterima, bahwa *Professional Commitment*, *Audit Risk*, Tindakan Supervisi dan Materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun untuk (H_1, H_3 dan H_4) tidak diterima, menunjukan bahwa variabel *Locus of Control*, Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol dan *Time Pressure* tugas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Locus of Control, Professional Commitment*, Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol, *Time Pressure*, *Audit Risk*, Tindakan Supervisi dan Materialitas mampu menjelaskan variasi variabel terhadap prematur atas prosedur audit, berarti model penelitian *fit* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Penelitian ini menunjukan bahwa bahwa kemampuan variabel *Locus of Control, Professional Commitment*, Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol, *Time Pressure, Audit Risk*, Tindakan Supervisi dan Materialitas dalam menjelaskan variasi prematur atas prosedur audit sebesar 50,1%, sedangkan sisanya 100% - 50,1% = 49,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini pada auditor KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY saja. Hal ini memungkinkan perbedaan hasil pembahasan maupun kesimpulan untuk sampel penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Locus of Control, Professional Commitment*, Prosedur *Review* dan Kualitas Kontrol, *Time Pressure*, *Audit Risk*, Tindakan Supervisi dan Materialitas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan sedikit saran yang mungkin dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Saran tersebut antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, dengan melakukan penelitian di KAP Provinsi DKI Jakarta, karena sebagian besar kasus KAP berada di daerah tersebut.
2. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti variabel lain diluar variabel penelitian ini yang dapat mempengaruhi terjadinya Penghentian Prematur

Atas Prosedur Audit. Misalnya dengan menambah pengujian faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti (*self esteem, need for approval, need for achievement* serta *competitive type behaviour*) yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, 2004, Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga.

Alderman, C. Wayne dan James W. Deitrick, 1982, "Auditor"s Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs: A Replication and Extension", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.

Andani, N. M. S. dan I. M. Mertha. 2014. Pengaruh *Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment* dan *Locus of Control* pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (2), 185-196

Andriyani Budiman, Nita. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol. 10 No. 2 Oktober 2013. Universitas Muria Kudus.

Apriyani, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, dan Prosedur *Review* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Aranya, N., dan K. R. Ferris. 1984. A Reexamination of Accountants Organi-zation Profesional Conflict. *The Accounting Review*, 59 (1), 1-15

Arens, Elder Dan Baesley. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance*: Edisi Kedua Belas. Jakarta :Salemba Empat.

Budiman, Nita Andriyani. 2013. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol. 10 No. 2 Oktober 2013. UNISNU JEPARA.

Boynton, Jhonson, Kell. (2003). Modern *Auditing, Edisi Ketujuh*. Erlangga: Jakarta.

Coram, Paul, Juliana Ng dan David Woodliff, 2000, "*The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance*", Working paper, The University of Melbourne.

_____, 2004, ―*The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts*‖, Working paper, The University of Melbourne

Donnelly David P., Jeffrey J. Quirin dan David O' Bryan, 2003, "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics", *Behavioral Research in Accounting* Vol. 15, no.1, hal. 87-110

Evanauli, R. P. Dan I. Nazaruddin. 2013. Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Investasi,* 14 (2), 176-190.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbiat Universitas Diponegoro

Halim, Abdul. 2008. Auditing Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan 1: Edisi Empat. Yogyakarta: YKPN

Heriningsih, Sucahyo, 2001, "*Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik*", Tesis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

_____ 2002. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik*. Wahana, Vol 5 No.2.

IAI Kompartemen Akuntan Publik, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 (PSA 02). Salemba Empat. Jakarta.

_____, (2002), *Standar Profesional Akuntan Publik*, IAI-KAP, Jakarta, Salemba Empat.

Ikhsan A. Dan Ishak M., 2008. *Akuntansi Keperilakuan,* Jakarta, Salemba Empat.

Irawati, Yuke. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September : h:929-940.

Kadek, dkk. 2014. PENGARUH TEKANAN WAKTU, *LOCUS OF CONTROL* DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014).

Kholidiah dan Siti Asiah Murni. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Terjadinya Penghentian Prematur (*Premature Sign Off)* atas Prosedur Audit: studi kasus Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur". Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram Lombok.

Lestari, Ayu Puji. 2010. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.

Malone, Charles F. and Robin W. Roberts. 1996. Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. *Auditing: A Journal of Practice dan Theory*, 15(2): h:49-64.

_____, "Factors Associated with The Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol.15, no.2

Margheim, Loren dan Kurt Pany, 1986, "Quality Control, Premature Sign Off and Underreporting of Time: Some Empirical Findings", *Auditing: A Journal of Practice and Theory.*

Margheim, Loren., Tim Kelley, and Diane Pattison. 2005. An Empirical Analysis of the Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*, 21(1): h:23-36

Maulina, Mutia, 2010. "*Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit "* (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta). SNA. 13. Purwokerto.

Maulina, Maulina, Ratna Anggraini, Choirul Anwar. 2010. *Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII di Purwokerto.

Messier, William F. (2000). *Auditing And Assurance Services*: A Systematic Approach. United States of America : McGraw-Hill Companies.

Mulyadi. 2006. Auditing 1 : Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2012. *Auditing, Edisi 6*. Salemba Empat. Jakarta.

Otley, D. dan B. Pierce, 1995, "The Control Problem in Public Accounting Firms: An Empirical Study of The Impact of Leadership Style", *Accounting, Organizations and Society* Vol. 20. No.5, hal.405-420

Puji, Ayu Lestari. 2010, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit", *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Qurrahman Taufik, Susfayetti, dan Andi Mirdah. 2012. Pengaruh Time Presure, Audit Risk, Materialitas, Prosedur *Review* Dan Kontrol Kualitas, Locus of Control Serta Professional Commitment Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1 (1).

Radtke, Robin R. dan Wayne A. Tervo, 2004, ―*An Examination of Factors Associated with Dysfunctional Audit Behavior*‖, Working paper, The University of Texas at San Antonio.

Raghunathan, Bhanu, 1991, ―Premature Signing-Off of Audit procedures: An Analysis‖, *Accounting Horizons*. Vol.5, no.2, hal.71-79

Reckers, Philip M. J., 1997, ―A Comparative Examination of Auditor Premature Sign-Offs Using The Direct and The Randomized Response Methods‖, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol.16, no.1

Rikarbo, Rekkat Yosua. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Robbins, P. S. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi Duabelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Rochman, Mochamad Nur, dkk. 2016. Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* Dan Kontrol Kualitas, Locus of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Semarang)

Rosalina, Wida Amalia. 2011. *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas Serta Supervisi Terhadap Premature Sign-Off*. Skirpsi. Universitas Airlangga.

Rotter, J.B. 1966, "Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement". Psychological Monographs. Vol.80 PP.1-28.

Sariwandini, EkaKurnia. 2013. Pengaruh Tekanan Waktu Dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 2 No. 8 (2013). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough, 2003, "Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting", *Managerial Auditing Journal*. Vol.8, no.6/7, hal.478-489

Silaban, A. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Melaksanakan Program Audit : Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik*. Disertasi, Universitas Diponegoro.

Sulastiningsih dan Intan Ayu Candra. 2016. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control , Tindakan Supervisi, Dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. Jurnal Kajian Bisnis. Vol. 24, No. 1, 2016, 35 – 53. *Prodi Akuntansi Stie Widya Wiwaha Yogyakarta.*

Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. (2007), *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.10 No.1

Soobaroyen, Teerooven dan Chelven Chengabroyan, 2006, "Auditors' Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence from a Developing Country", *International Journal of Auditing*. Vol.10, no.3, hal 201-218

Tuanakotta,Theodorus M. 2013. Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat. Jakarta .

Waggoner, Jeri B. dan James D. Cashell. (1991). *The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance*. The Ohio CPA Journal.

Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko, 2006, *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, "Simposium Nasional Akuntansi IX".

Widiyanthi, Ni Nyoman. 2013. Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Prosedur Reviu Terhadap Konsistensi Prosedur Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1 Januari 2013*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali, Indonesia.

Wijayanti, Diah. 2008.Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Internal Motivasi Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Pendidikan Internal Auditor di Jakarta, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.

Yusrawati dan Ari Suryadi. (2009). "Pengaruh *Time Preasure,* Resiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian

Prematur Atas Prosedur Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Pekanbaru". Universitas Islam Riau.

_____, *http:pppk.kemenkeu.go.id*

_____, *http://www.kemenperin.go.id*

_____, *http://www.daftarperusahaan.com*